

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar tradisional telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia sejak lama. Sebagai tempat bertemunya pedagang kecil dengan konsumen lokal, pasar tradisional memainkan peran penting dalam mendistribusikan kebutuhan pokok dan produk-produk lokal. Selain berperan sebagai pusat perdagangan, pasar tradisional juga merupakan bagian dari budaya serta wadah interaksi sosial yang mempererat hubungan dalam komunitas. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan pasar modern seperti supermarket, minimarket, dan pusat perbelanjaan besar, telah memberikan tantangan serius terhadap keberlangsungan pasar tradisional. Pasar modern di Indonesia berkembang pesat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya di kawasan perkotaan. Peningkatan pendapatan, perubahan pola konsumsi, serta berkembangnya teknologi dan infrastruktur menyebabkan masyarakat cenderung lebih memilih pasar modern yang menawarkan kenyamanan, kebersihan, dan kemudahan dalam berbelanja. Selain itu, pasar modern sering kali menawarkan produk yang terstandarisasi, promosi harga, dan layanan lebih cepat, sehingga menarik minat konsumen dari berbagai segmen.¹

¹ Nurul Yaqin and Rita Ambarwati, “Eksistensi Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern (Study Kasus Pada Pedagang Di Wamena Papua),” 2023, 1–9.

Menurut data dari Asosiasi Pedagang Seluruh Indonesia (APPSI), jumlah pengunjung pasar tradisional telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah ketidakmampuan pasar tradisional untuk bersaing dalam hal fasilitas, pelayanan, dan citra kebersihan. Pasar tradisional kerap dipandang kurang nyaman, kurang bersih, dan tidak tertata dengan baik, sehingga sulit bersaing dengan pasar modern yang dikelola secara profesional dan menyediakan pengalaman berbelanja yang lebih nyaman.² Meski demikian, pasar tradisional tetap memiliki keunggulan dalam hal harga yang lebih terjangkau dan fleksibilitas tawar-menawar. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah dukungan infrastruktur dan regulasi dari pemerintah, yang sering kali lebih menguntungkan bagi pelaku bisnis pasar modern. Tanpa adanya revitalisasi pasar melalui peningkatan kualitas layanan, fasilitas, dan pemanfaatan teknologi, keberadaannya akan semakin terancam akibat persaingan ketat dengan pasar modern.³

Perdagangan di Payakumbuh pada awalnya berpusat di pasar tradisional Payakumbuh. Pada tahun 1982 keadaan pasar semakin ramai sehingga Pemerintah Kota Payakumbuh mengambil kebijakan untuk melakukan pembangunan untuk pasar baru yang dinamakan pasar Ibh. Pedagang yang menjual daging, ikan, ayam, sembako, sayur-mayur dipindahkan ke pasar Ibh.

² Basuki Rachmat, "Keberadaan Pasar Tradisional Bersaing Di Tengah-Tengah Pasar Modern (Studi Kasus Pasar Ujungberung Kota Bandung Provinsi Jawa Barat)," Jurnal Otonomi Keuangan Daerah 6, no. 1 (2019): 1–17.

³ Yaqin and Ambarwati, *Loc.cit.*

Kota Payakumbuh memiliki dua pasar yaitu Pasar Tradisional Payakumbuh dan Pasar Ibh sejak saat itu. Pada tahun 2000, Kota Payakumbuh menyaksikan kemunculan pasar modern pertama, yakni minimarket Co-Op Mart, yang beroperasi sebagai minimarket. Minimarket Co-Op Mart berada di Kelurahan Bunian, Kecamatan Payakumbuh Utara. Sejak saat itu, mulai bermunculan minimarket-minimarket lain di Payakumbuh. Pada tahun 2008 pasar modern terbesar di Payakumbuh berdiri yaitu Ramayana yang menyediakan berbagai kebutuhan hidup. Masyarakat sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam satu tempat tanpa harus pergi ke berbagai tempat.⁴

Pasar tradisional di Kota Payakumbuh beroperasi setiap hari mulai pukul 06.00 hingga 05.00 WIB. Pada awalnya, toko, kios, dan los di pasar tradisional Kota Payakumbuh beroperasi dari pukul 06.00 hingga 18.00 WIB. Setelah itu, aktivitas pasar dilanjutkan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menjajakan kuliner malam hingga pukul 05.00 WIB keesokan harinya. Luas pasar tradisional Kota Payakumbuh adalah 2,3 hektar dengan sarana lahan parkir dan toilet. Pasar tradisional Kota Payakumbuh dikelola oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh. Berdasarkan data dari dinas tersebut, terdapat 1041 unit toko, 67 unit kios, 114 unit petak/los, dan 420 pedagang kaki lima (PKL). Jumlah tersebut selalu konstan dari tahun ke tahun karena tidak terdapat penambahan maupun pengurangan dalam jumlah toko, kios, petak/los, dan PKL

⁴ Agung Maha Putra and Zul Asri, "Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Payakumbuh 2000-2020," Jurnal Kronologi 3, no. 4 (2021): 210–27.

karena sudah ditetapkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh. Komoditi yang dijual adalah pakaian jadi, kelontong, kosmetik, elektronik, dan lain-lain.⁵

Pasar tradisional di Kota Payakumbuh menghadapi dinamika yang mencerminkan persaingan ketat dengan pasar modern, serupa dengan tren nasional. Salah satu fenomena krusial di Payakumbuh adalah perubahan perilaku konsumen yang mulai beralih ke minimarket dan supermarket, yang menawarkan kenyamanan serta lingkungan belanja yang lebih bersih dan terorganisir.⁶ Meskipun demikian, pasar tradisional Payakumbuh tetap bertahan sebagai pasar utama, berkat keunggulannya dalam menawarkan harga yang lebih kompetitif serta menjaga hubungan sosial yang erat antara pedagang dan pembeli. Upaya pemerintah untuk merevitalisasi pasar agar tetap kompetitif, seperti dengan perbaikan infrastruktur dan penyediaan fasilitas yang memadai. Revitalisasi ini bertujuan tidak hanya untuk memperbaiki citra pasar, tetapi juga untuk meningkatkan pengalaman berbelanja bagi masyarakat setempat.

Namun, pasar tradisional Payakumbuh masih menghadapi tantangan seperti rendahnya digitalisasi dan modernisasi dalam operasional sehari-hari. Sementara itu, pasar modern terus berkembang pesat, didorong oleh jaringan ritel besar yang memiliki akses mudah ke modal dan teknologi. Perluasan pasar modern menimbulkan kekhawatiran terkait berkurangnya jumlah pembeli di

⁵ Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh, *"Profil Umum Pasar Tradisional Kota Payakumbuh"* (Kota Payakumbuh: Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh, 2024).

⁶ Putra and Asri, *Loc.cit.*

pasar tradisional. Di sisi lain, pedagang pasar tradisional di Payakumbuh masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses pembiayaan mikro dan pelatihan kewirausahaan, yang dapat membantu meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, keberlangsungan pasar tradisional di Payakumbuh sangat bergantung pada sinergi antara upaya pemerintah dalam mendukung revitalisasi pasar, peningkatan daya saing pedagang melalui inovasi produk maupun penetapan harga yang bersaing, serta partisipasi masyarakat dalam mempertahankan pasar sebagai pusat ekonomi dan sosial kota.

Pasar tradisional Payakumbuh masih menjadi pusat aktivitas ekonomi bagi pedagang kecil dan menengah, yang beroperasi dalam lingkungan pasar persaingan sempurna. Banyak pelaku usaha dan fleksibilitas harga yang disesuaikan dengan kemampuan tawar menawar konsumen. Dalam konteks ekonomi lokal, pasar tradisional memainkan peran penting dalam distribusi pendapatan dan menyediakan akses ekonomi bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.⁷ Namun, pasar modern yang berkembang pesat di Payakumbuh menghadirkan tantangan besar bagi keberlangsungan pasar tradisional. Pasar modern diuntungkan oleh kemampuan untuk mengurangi biaya per unit melalui efisiensi operasional, akses teknologi, dan jaringan distribusi yang luas. Hal ini mampu menarik konsumen kelas menengah dan atas. Fenomena ini dijelaskan oleh literatur tentang transisi ekonomi dari sektor informal ke sektor formal yang lebih terorganisir, di mana pasar modern

⁷ Ibid.

dianggap sebagai simbol kemajuan ekonomi dan perubahan preferensi konsumen.

Tantangan yang dihadapi pasar tradisional Payakumbuh dalam bersaing dengan pasar modern juga terkait dengan perubahan perilaku konsumen yang kini lebih mengutamakan efisiensi dan kenyamanan dalam berbelanja. Literasi perilaku ekonomi menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memilih opsi yang memberikan pengalaman berbelanja yang lebih nyaman dan cepat, seperti yang ditawarkan oleh pasar modern. Untuk menjaga keberlangsungan pasar tradisional Payakumbuh, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, pedagang dan komunitas lokal guna menciptakan pasar yang lebih kompetitif. Pedagang pasar tradisional Payakumbuh harus lebih fokus pada pengembangan keunggulan komparatifnya. Pasar tradisional sering kali menawarkan produk-produk lokal yang unik dan segar, yang sulit ditemukan di pasar modern. Diferensiasi produk dapat menjadi strategi efektif untuk menarik konsumen yang mencari barang berkualitas dengan harga lebih terjangkau. Promosi terhadap produk-produk khas lokal ini bisa menjadi salah satu keunggulan yang hanya dapat ditawarkan oleh pasar tradisional.⁸

Ni Made Nopi Ariani dalam karya tulisnya "*Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Persaingan dengan Pasar Modern di Kabupaten Buleleng*" menjelaskan bahwa pasar tradisional saat ini dihadapkan pada persaingan dengan pasar modern. Pasar tradisional bisa saja digeser dengan adanya pasar modern.

⁸ Yaqin and Ambarwati, *Loc.cit.*

Sebagai sumber pendapatan terbesar bagi APBD, pasar tradisional menyumbang melalui sewa tanah, pungutan harian, dan pendapatan lainnya. Ancaman terhadap eksistensi pasar tradisional dapat berdampak buruk bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, pedagang, dan konsumen. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kelangsungan pasar tradisional dengan menggali potensi yang dimiliki.

Tujuan dari analisis eksistensi pasar tradisional di tengah persaingan dengan pasar modern di Kota Payakumbuh adalah untuk memahami dinamika pasar lokal serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pedagang pasar tradisional. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kehadiran pasar modern terhadap ekonomi lokal. Selain itu, untuk mengkaji peran pasar tradisional dalam menjaga nilai-nilai sosial dan budaya lokal, yang sering kali dipinggirkan dalam perkembangan ekonomi modern.⁹ Pasar tradisional memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian lokal dengan memberikan akses terhadap produk-produk lokal dan peluang usaha bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Di tengah pesatnya perkembangan pasar modern, sangat penting untuk menjaga keberadaan pasar tradisional sebagai bagian dari ekonomi kerakyatan yang inklusif.

Bagi konsumen memberikan kesempatan untuk menilai manfaat pasar tradisional dari segi harga, kualitas produk, serta pengalaman sosial yang lebih personal, yang mungkin tidak tersedia di pasar modern. Kota Payakumbuh dapat

⁹ Sadino and Joesron Alie Syahbana, “*Pasar Tradisional Versus Pasar Modern Di Daerah Perkotaan (Studi Kasus: Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta)*,” *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 10, no. 2 (2014): 205.

memanfaatkan kekuatan lokalnya dalam menghadapi tekanan modernisasi sambil tetap mempertahankan warisan ekonominya yang berakar pada pasar tradisional. Dengan mempelajari bagaimana pasar modern mempengaruhi akses terhadap pasar bagi pedagang kecil dan bagaimana konsumen merespon perubahan ini, pemerintah daerah dapat merancang kebijakan yang adil dan inklusif. Hal ini penting agar pasar tradisional tidak tersisih oleh pasar modern yang memiliki skala ekonomi lebih besar dan akses modal yang lebih baik.¹⁰

Pasar tradisional Payakumbuh berisiko kehilangan relevansi dan akhirnya tersingkir jika tidak mampu bersaing dengan dominasi pasar modern. Tanpa adanya modernisasi infrastruktur, digitalisasi, dan peningkatan daya saing dari segi produk dan layanan, pasar akan terus mengalami penurunan minat dari konsumen. Penurunan diakibatkan oleh konsumen yang lebih memilih kenyamanan, kepraktisan, serta kualitas konsisten yang ditawarkan oleh pasar modern. Tanpa intervensi kebijakan yang tepat, pasar modern akan terus meluas dan mengambil alih pangsa pasar. Dampaknya, pasar tradisional bisa semakin tertinggal karena keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan infrastruktur sehingga kehilangan daya di mata konsumen.¹¹

Hipotesis ini mengasumsikan bahwa, tanpa inovasi, pasar tradisional akan gagal memenuhi ekspektasi generasi muda yang lebih memilih pengalaman berbelanja yang cepat, praktis, dan didukung teknologi. Pasar modern, dengan

¹⁰ Yaqin and Ambarwati, *Op.cit.*, hal 3

¹¹ Candrawati, "Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Dalam Gaya Hidup Masyarakat Di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali," *Jurnal Penelitian Administrasi*, 2015, 224–31.

sistem yang lebih terorganisir, pilihan kenyamanan digital, dan fasilitas yang lebih memadai, akan terus menarik konsumen baru. Sementara itu, pasar tradisional masih mengandalkan segmen konsumen yang semakin sempit, yaitu masyarakat yang lebih tua atau mereka yang tidak terlalu mengutamakan kenyamanan modern. Dari perspektif kebijakan, jika pemerintah tidak mengintervensi dengan kebijakan protektif atau revitalisasi pasar tradisional, maka ketidakadilan persaingan akan semakin besar. Pasar tradisional akan kesulitan mempertahankan eksistensinya, karena kurangnya dukungan infrastruktur, fasilitas, dan regulasi yang berpihak pada pedagang kecil.¹²

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti sekaligus penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Persaingan dengan Pasar Modern di Kota Payakumbuh”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi pasar tradisional di tengah persaingan dengan pasar modern di Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana pasar tradisional dapat mempertahankan eksistensi di tengah persaingan dengan pasar modern di Kota Payakumbuh?

¹² Dewi Fatmasari, *“Analisis Eksistensi Pasar Tradisional Ditengah Hegemoni Pasar Modern (Studi Kasus Pada Pasar Karamatmulya Kabupaten Kuningan)”* 2016, 24.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis eksistensi pasar tradisional di tengah persaingan dengan pasar modern di Kota Payakumbuh. Penelitian dilakukan di Pasar Pusat Pertokoan Kota, Jl. Soekarno-Hatta No. 45, Parik Rantang, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Peneliti fokus menganalisis eksistensi dan aspek-aspek pada keberlanjutan pasar tanpa menghilangkan aspek sosial dan budaya dari pasar tradisional.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi pasar tradisional di tengah persaingan dengan pasar modern di Kota Payakumbuh
2. Untuk mengetahui cara pasar tradisional mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan dengan pasar modern di Kota Payakumbuh

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai aplikasi dari teori-teori yang dipelajari selama kuliah. Selain itu, penelitian ini merupakan bentuk keikutsertaan dalam menanggapi kondisi ekonomi yang sedang terjadi melalui penelitian dan rekomendasi solusi untuk masalah tersebut. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S.E).

2. Sisi Keilmuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi civitas akademika sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif. Penelitian ini juga memberikan kontribusi tentang bagaimana pasar tradisional dapat beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi persaingan dari pasar modern. Penelitian ini diharapkan dapat merangsang penelitian lebih lanjut yang berfokus pada peran pasar tradisional dalam perekonomian lokal, termasuk cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti baru untuk lebih memahami kompleksitas eksistensi pasar tradisional di tengah persaingan dengan pasar modern.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari 6 sub-bab, dimana sub-bab pertama dan kedua membahas tentang latar belakang dan rumusan masalah penelitian. Sub-bab ketiga membahas tentang batasan masalah yang akan dibahas. Adapun tujuan dan manfaat penelitian disajikan pada sub-bab keempat dan kelima. Sementara sub-bab terakhir menggambarkan mengenai sistematika penulisan tugas terakhir ini.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang penjelasan secara teori dari permasalahan yang diteliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian, jenis lokasi dan objek penelitian, data dan sumber data serta teknik pengumpulan dan analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan hasil dari pembahasan.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran penulis.

